



## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SHOOTING* PADA MATERI SEPAKBOLA DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF PADA SISWA SMPN 18 MAKASSAR

Muhammad Arif Rahman<sup>1</sup>, Hezron Alhim<sup>2</sup>, Sofyan Haeruddin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: [muharifrahman00@gmail.com](mailto:muharifrahman00@gmail.com)

<sup>2</sup> PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: [hezronsantos@unm.ac.id](mailto:hezronsantos@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PJKR, UPT SPF SMPN 18 Makassar

Email: [sofyanhaeruddin13@guru.smp.belajar.id](mailto:sofyanhaeruddin13@guru.smp.belajar.id)

### Artikel info

Received; 02-03-2025

Revised; 03-04-2025

Accepted; 04-05-2025

Published; 25-05-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa di SMP Negeri 18 Makassar dengan menerapkan metode kooperatif. Metode ini digunakan dalam pembelajaran teknik sepak bola, khususnya untuk keterampilan *shooting*, dan melibatkan 25 siswa kelas VII sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan analisis berdasarkan tingkat ketuntasan belajar siswa. Hasil awal menunjukkan bahwa hanya 32% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah penerapan metode kooperatif, persentase ini meningkat menjadi 44% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam teknik sepak bola, khususnya dalam teknik *shooting*. Selain itu juga, metode ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif antara siswa, dimana mampu menimbulkan dampak yang positif terhadap hasil belajar mereka. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan metode pembelajaran dalam pendidikan jasmani, terutama dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa dalam teknik olahraga seperti sepak bola.

### Key words:

*Shooting, Metode*

*Kooperatif*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Memahami konsep dasar dan model pembelajaran yang efektif adalah aspek yang sangat penting bagi para guru yang ingin mengajar pendidikan jasmani. Sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, pendidikan jasmani telah mendapatkan pengakuan luas dari berbagai pihak. Namun, meskipun telah ada pengakuan tersebut, dalam praktiknya, pengajaran pendidikan jasmani sering kali tidak berjalan dengan seefektif yang diharapkan. Banyak

program pembelajaran dalam pendidikan jasmani masih cenderung bersifat tradisional, yang berfokus pada metode pengajaran yang mengedepankan guru sebagai pusat. Idealnya, model pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya menempatkan mereka sebagai penerima informasi. Oleh karena itu, orientasi pembelajaran perlu disesuaikan dengan perkembangan anak agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu, materi yang diajarkan dan metode penyampaian harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Lebih dari sekadar mengembangkan keterampilan olahraga, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani juga harus mencakup dukungan terhadap perkembangan pribadi anak secara menyeluruh. Hal ini mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional, yang semuanya penting untuk membentuk karakter dan kepribadian anak. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan jasmani dapat berkontribusi tidak hanya pada keterampilan fisik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai dan sikap positif dalam diri siswa (Saputra & Gusniar, 2019).

Peningkatan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepakbola di SMP Negeri 18 Makassar merupakan tema yang penting untuk dieksplorasi, mengingat *shooting* adalah salah satu keterampilan fundamental yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam olahraga ini. Melalui metode kooperatif, diharapkan siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan keterampilan mereka dalam melakukan *shooting*.

*Shooting* dalam sepakbola adalah teknik yang krusial untuk mencetak gol. Kemampuan ini tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi juga pada teknik yang tepat dan pemahaman tentang posisi tubuh saat melakukan tembakan. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMP Negeri 18 untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif mengenai teknik *shooting*.

Metode kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga saling berbagi pengetahuan dan pengalaman satu sama lain. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial serta keterampilan motorik siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran olahraga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks *shooting*, siswa dapat berlatih bersama dalam kelompok kecil, memberikan umpan balik satu sama lain, dan saling mendorong untuk mencapai tujuan bersama. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan mereka secara signifikan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 18 Makassar akan dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus akan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan *shooting*. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengukuran hasil belajar akan dilakukan melalui tes praktik *shooting* sebelum dan setelah penerapan metode kooperatif. Data ini akan memberikan gambaran jelas tentang peningkatan kemampuan siswa. Diharapkan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah setiap siklus (Triyono, 2022).

Interaksi sosial antar siswa selama proses belajar menjadi salah satu fokus utama. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Lingkungan yang mendukung ini juga berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Refleksi setelah setiap siklus sangat penting untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki (Isako, 2015). Siswa dan guru akan bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Refleksi ini membantu siswa menyadari kemajuan mereka sendiri serta menetapkan tujuan baru untuk siklus berikutnya. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam metode kooperatif. Guru perlu memfasilitasi diskusi kelompok dan

memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterampilan komunikasi guru juga akan mempengaruhi efektivitas metode ini (Ridiyanto, 2023).

Dukungan orang tua juga berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan olahraga di sekolah, diharapkan mereka dapat memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka dalam proses belajar. Tantangan seperti kurangnya fasilitas olahraga di sekolah harus diatasi agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Penyediaan sarana prasarana yang memadai akan mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif telah berhasil meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa di berbagai tingkat pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan serupa di SMP Negeri 18 Makassar memiliki potensi besar untuk sukses. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi SMP Negeri 18 tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga.

Akhirnya, peningkatan hasil belajar *shooting* melalui metode kooperatif tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga untuk membentuk karakter positif seperti kerjasama dan disiplin. Ini adalah nilai-nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda sebagai persiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

## **METODE**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada berbagai isu yang terjadi di dalam kelas, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran materi teknik *shooting* dalam sepak bola, yang dilakukan oleh siswa dan guru. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini diadakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar dan untuk memperbaiki metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah yang ada, guru dapat melakukan intervensi yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh (Arikunto, 2013) penelitian ini bertujuan untuk menciptakan perubahan yang berfokus pada peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran yang sudah ada.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas VII SMP Negeri 18 Makassar. Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, instrumen penilaian yang digunakan mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai teknik *shooting* dalam sepak bola, termasuk berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan tembakan. Sementara itu, aspek afektif mengukur perilaku siswa selama proses pembelajaran, termasuk sikap mereka terhadap latihan dan kolaborasi dengan teman sekelas. Aspek psikomotor berfokus pada penilaian kemampuan praktis siswa dalam melaksanakan teknik *shooting* itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, tes keterampilan, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa.

Proses analisis data dilakukan dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut, serta mempertimbangkan nilai akhir dan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran teknik *shooting*. Dalam analisis ini, peneliti menghitung tingkat ketuntasan belajar menggunakan rumus yang sesuai, serta membandingkannya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode pengajaran

yang diterapkan dan menawarkan rekomendasi untuk peningkatan proses belajar mengajar di masa mendatang. Penelitian ini, sesuai dengan penjelasan (Syaifudin, 2021) dan (Purba et al., 2023), merupakan upaya reflektif yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, terutama dalam konteks teknik *shooting* dalam sepak bola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Makassar, yang terletak di Jalan Dg. Tata, Komp. Hartaco Indah, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat terdiri dari 25 siswa dari kelas VII. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik long service forehand dengan menerapkan metode drill sebagai strategi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks teknik long service forehand. Metode drill dipilih karena dianggap efektif dalam memberikan latihan berulang yang dapat membantu siswa memahami dan menguasai teknik yang diajarkan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terampil dalam melaksanakan teknik yang diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK).

Hasil penelitian PTK ini diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan selama proses pembelajaran PJOK, dengan penilaian berdasarkan tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian ini sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka dalam teknik *shooting* dalam sepak bola. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknik, tetapi juga mempertimbangkan aspek mental dan emosional siswa selama proses belajar berlangsung.

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	8	32%
2	<75	17	68%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Upaya untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pada materi sepak bola di SMP Negeri 18 Makassar dilakukan dengan menerapkan metode kooperatif, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Tabel 4.1 menunjukkan deskripsi data awal terkait ketuntasan siswa dalam pembelajaran ini. Dari total 25 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas 75, yang berarti persentase ketuntasan siswa pada tahap awal hanya 32%. Sementara itu, 17 siswa, atau 68%, masih berada di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa belum memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menggunakan metode kooperatif, diharapkan siswa dapat saling belajar satu sama lain, berlatih secara bersama-sama, dan meningkatkan

pemahaman serta keterampilan mereka dalam teknik *shooting* sepak bola. Penekanan pada kerja sama ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan berkontribusi dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

## Hasil Siklus I

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	11	44%
2	<75	14	56%
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 menyajikan hasil belajar siswa pada siklus I, memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran teknik *shooting* sepak bola. Dari total 25 siswa yang terlibat, sebanyak 11 siswa berhasil mencapai nilai di atas 75, yang setara dengan 44% dari keseluruhan siswa. Namun, masih terdapat 14 siswa, atau 56%, yang memperoleh nilai di bawah 75, menunjukkan bahwa mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan data awal, di mana hanya 32% siswa yang mencapai ketuntasan, hasil ini menandakan bahwa masih ada sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi lanjutan dalam siklus berikutnya untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran dan membantu siswa yang masih kesulitan agar mereka dapat meningkatkan prestasi mereka dalam teknik *shooting*. Dengan demikian, analisis hasil belajar ini menjadi dasar penting untuk merancang intervensi yang lebih efektif di siklus selanjutnya.

## Hasil Siklus II

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	20	80%
2	<75	5	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.3 menggambarkan hasil belajar siswa pada siklus II setelah penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran teknik *shooting* sepak bola. Dalam siklus ini, dari total 25 siswa, terdapat 20 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas 75, yang mencerminkan persentase ketuntasan sebesar 80%. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil dari siklus I, di mana hanya 44% siswa yang mencapai ketuntasan. Sebaliknya, hanya 5 siswa, atau 20%, yang masih memperoleh nilai di bawah 75. Peningkatan yang dramatis ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik *shooting*. Dengan 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan, dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif yang digunakan berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, dan saling mendukung satu sama lain dalam proses belajar. Hasil ini juga memberikan landasan yang kuat untuk terus mengembangkan pendekatan pembelajaran di masa mendatang, guna memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam olahraga sepak bola.

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan *shooting* pada siswa SMP Negeri 18 Makassar melalui penerapan metode kooperatif. Dalam penelitian ini, digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data awal menunjukkan bahwa pada tahap pertama, hanya 32% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan mayoritas, yaitu 68%, masih di bawah kriteria yang ditetapkan. Hasil ini menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam proses pembelajaran, di mana sebagian besar siswa belum dapat memahami dan menguasai teknik *shooting* dengan baik.

Setelah penerapan metode kooperatif pada siklus I, hasil menunjukkan adanya perbaikan, di mana 44% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75. Meskipun ada kemajuan, 56% siswa masih belum mencapai ketuntasan, menandakan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap strategi yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti cara penyampaian materi, penggunaan alat bantu, atau metode latihan yang lebih variatif.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan 80% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Hanya 20% siswa yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan, menunjukkan efektivitas metode kooperatif yang diterapkan. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, di mana siswa dapat saling membantu dan mendukung dalam memahami teknik *shooting*. Dengan hasil yang positif ini, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan olahraga siswa, sekaligus memberikan wawasan bagi guru tentang pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Ini memberikan implikasi positif untuk pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dengan harapan dapat diteruskan ke materi pembelajaran lainnya. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam pendidikan untuk memastikan semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan fisik dan kerja sama tim.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif secara signifikan meningkatkan kemampuan *shooting* siswa di SMP Negeri 18 Makassar. Dari hasil yang diperoleh, terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, dengan

persentase siswa yang mencapai nilai di atas 75 meningkat dari 44% menjadi 80%. Meskipun masih terdapat siswa yang perlu perhatian lebih, hasil ini menegaskan efektivitas metode kooperatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pendidikan jasmani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Isako, A. B. (2015). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sepak bola dengan pendekatan permainan *shooting colour* pada siswa kelas viia smp n 1 bobotsari kabupaten purbalingga tahun pelajaran 2014/2015. *Semarang: Universitas Semarang*.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Ridiyanto, M. H. (2023). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SHOOTING DALAM PEMBELAJARAN SEPAKBOLA PADA SISWA SMPN 66 BANDUNG*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saputra, D. I. M., & Gusniar, G. (2019). Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui bermain melempar bola. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(1), 64–73.
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Triyono, P. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *SHOOTING* SEPAK BOLA MELALUI GAYA MENGAJAR INKLUSI PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 6 LOA KULU TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *CENDIKIA*, 8(2), 104–118.